

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA DALAM PEMBERIAAN IMUNISASI DASAR SAAT PANDEMI COVID-19

Kartika Adyani, Reza Diska Romadhona, Isna Hudaya

Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran
Universitas Islam Sultan Agung ; kartika.adyani@unissula.ac.id

ABSTRACT

Immunization is very important for health because it protects vulnerable people from preventable diseases. Toddlers must be immunized before the age of 1 (one) year. For parents of toddlers, the COVID-19 pandemic is a difficult time. As a result, immunization of toddlers is very important to prevent various dangerous diseases. The research used is the literature review method or literature review. In this study, the relevant literature search strategy is Google Scholar. This article uses a Framework adapted from the socioecological model that serves as a reference framework used to understand how various factors at different levels of society, including individual, interpersonal, organizational, community, and society, interact to shape human behavior aimed at meeting immunization needs to improve preventive efforts in fulfilling basic immunization. It is important for health workers, including village midwives and posyandu cadres, to socialize immunization to ensure that children are protected from dangerous diseases, the conditions of the Covid-19 pandemic. Immunization programs are an important part of preventive efforts in improving public health, and can contribute to increased life expectancy. It is necessary to understand more deeply the factors affecting vaccination during the COVID-19 pandemic in order to increase preventive efforts in fulfilling immunization.

Keywords: *Immunization, Infant, Child, COVID-19, Elderly*

ABSTRAK

Imunisasi sangat penting untuk kesehatan karena melindungi orang yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah. Balita harus diimunisasi sebelum berusia 1 (satu) tahun. Bagi orang tua yang mengasuh anak balita, masa pandemi COVID-19 adalah masa yang sulit. Akibatnya, imunisasi balita sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit berbahaya.. Penelitian yang digunakan yaitu metode Kajian literatur atau literatur review. Pada penelitian ini strategi pencarian literatur yang relevan yaitu Google Scholar .Artikel ini menggunakan Framework yang diadaptasi dari Model sosioekologis yang menjadi acuan kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana berbagai faktor pada tingkat masyarakat yang berbeda, termasuk individu, antarpribadi, organisasi, komunitas, dan masyarakat, berinteraksi untuk membentuk perilaku manusia bertujuan untuk kebutuhan imunisasi terpenuhi

meningkatkan upaya preventif dalam pemenuhan imunisasi dasar. Penting bagi tenaga kesehatan, termasuk bidan desa dan kader posyandu, menyosialisasikan imunisasi memastikan anak-anak terlindungi dari penyakit berbahaya, kondisi pandemi Covid-19. Program imunisasi adalah bagian penting dari upaya preventif dalam peningkatan kesehatan masyarakat, dan dapat berkontribusi pada peningkatan angka umur harapan hidup. diperlukan memahami lebih dalam faktor memengaruhi vaksinasi selama pandemi COVID-19 guna meningkatkan upaya preventif dalam pemenuhan imunisasi

Kata kunci: Imunisasi, Bayi, Anak, Covid-19, Orang Tua

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut World Health Organization (2020) menyatakan bahwa vaksinasi sangat penting untuk layanan kesehatan karena melindungi orang yang rentan dari penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi⁽¹⁾. Permenkes (2017) menyatakan bahwa balita harus menerima semua vaksin yang diberikan kepada bayi baru lahir sebelum mereka berusia satu tahun. Bacillus Calmette Guerin (BCG), Tetanus, Difteri Pertussis, Hepatitis B (DPT-HB) atau Tetanus, Difteri Pertussis, Hepatitis B-Hemophilus Influenza tipe B (DPT-HB-Hib), Hepatitis B pada neonatus, Polio, dan Campak adalah jenis vaksinasi utama⁽²⁾.

Orang tua dari anak kecil, terutama yang berusia di bawah lima tahun, harus sangat prihatin selama epidemi Covid-19. Untuk alasan ini, vaksinasi sangat penting dalam membantu anak-anak menghindari sejumlah penyakit serius. Profesional kesehatan perlu terus berinteraksi dengan warga lanjut usia tentang vaksinasi selama pandemi COVID-19⁽³⁾. Kemungkinan anak-anak mengalami masalah kesehatan menjadi salah satu kekhawatiran selama pandemi COVID-19. Hal ini merupakan hasil keputusan beberapa lokasi posyandu dan puskesmas untuk berhenti memberikan pelayanan vaksinasi balita⁽⁴⁾. Mayoritas orang tua khawatir membawa anak-anak mereka ke institusi medis untuk vaksinasi selama epidemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa anak balita akan mengalami penurunan bahkan penurunan cakupan vaksinasi dasar selama pandemi Covid-19⁽⁴⁾.

Menurut data Kementerian Kesehatan, telah terjadi penurunan yang signifikan dalam cakupan vaksinasi dasar penuh pada bayi selama dua tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2021. Target vaksinasi untuk tahun 2020 adalah 4.063.004 anak, atau 92% dari 4.416.309 anak. Namun, 3.709.670 anak, atau 84% dari total, tercakup pada tahun 2020. Tujuannya adalah untuk mengimunisasi 3.858.446 anak-anak, atau 93 persen dari 4.148.867 anak muda, pada tahun 2021. Namun pada tahun 2021, 3.493.346 anak muda, atau 84,2% dari total, tercakup.

Antara 2019 dan 2021, diperkirakan 1,7 juta bayi baru lahir tidak akan mendapatkan vaksinasi putaran pertama mereka⁽⁵⁾.

Sekitar 800.000 anak di Indonesia lebih mungkin terkena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin termasuk polio, campak, rubella, tetanus, dan difteri, menurut UNICEF Indonesia. Pada tahun 2022, 4.154.758 anak muda diharapkan telah menerima vaksinasi. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung peningkatan capaian kampanye vaksinasi nasional, salah satunya adalah acara "Semarak Sehat Imunisasi"⁽⁶⁾.

Data Nurul et al. dari tahun 2021 menunjukkan bahwa imunisasi dapat mencegah antara dua dan tiga juta kematian setiap tahun⁽⁷⁾. Meskipun demikian, terlepas dari kenyataan bahwa vaksinasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, terutama mereka yang berusia di bawah lima tahun, banyak orang tua ragu untuk membawa anak-anak mereka untuk diinokulasi selama pandemi Covid-19⁽⁷⁾.

Bidan desa dan kader posyandu termasuk di antara tenaga kesehatan yang semangatnya tidak boleh berkurang akibat pandemi COVID-19. Mereka harus terus menekankan nilai imunisasi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua anak dalam kelompok rentan diimunisasi terhadap penyakit serius. terutama di wilayah Indonesia yang sebelumnya berzona merah, di mana kasus positif Covid kini telah dianggap sembuh. Namun tidak dapat disangkal bahwa hal ini membuat orang tua semakin cemas untuk membawa anak-anak mereka ke puskesmas atau posyandu untuk vaksinasi.⁽⁷⁾

Program pembangunan kesehatan harus dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia dengan tujuan meningkatkan upaya pencegahan dan promosi di samping kegiatan yang secara proporsional berkualitas tinggi kuratif dan rehabilitatif⁽⁸⁾. Pengenalan program vaksinasi adalah salah satu aspek dari tindakan pencegahan. Karena imunisasi dapat mencegah kematian yang tidak diinginkan, imunisasi berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dalam kaitannya dengan salah satu komponennya, yaitu harapan hidup ⁽⁷⁾.

Banyak elemen yang masih belum diperhitungkan dalam penelitian tentang berbagai parameter yang berkontribusi pada vaksinasi dasar penuh selama pandemi COVID-19. Untuk memenuhi permintaan vaksinasi, para peneliti sangat ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang penyebab yang menyebabkan penurunan imunisasi selama pandemi COVID-19. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi kepatuhan ibu yang memiliki bayi yang usianya bawah lima tahun terhadap jadwal vaksinasi dasar selama epidemi COVID-19.⁽³⁾ .

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu metode Kajian literatur atau literatur review. Pada penelitian ini strategi pencarian literatur yang relevan yaitu Google Scholar dengan petunjuk pencarian yaitu program imunisasi dasar lengkap, pandemi covid-19, faktor-faktor, intrapersonal, interpersonal, kelembagaan, masyarakat, kebijakan, cakupan imunisasi. Kriteria literatur yang digunakan inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi yang dipilih yaitu artikel berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris, jenis metode yang dipakai yaitu jenis penelitian analitik korelasional, Penelitian dengan survei analitik, analitik observasional, deskriptif analitik, dan kualitatif dengan data Cross-Sectional, dan pre-post test quasy., kriteria populasi yaitu bayi, anak dan artikel yang dipilih berdasarkan tahun terbit terbaru yaitu 2022-2023. Kriteria eksklusi yaitu berbentuk review artikel dan artikel yang tidak dapat diakses secara penuh.

Artikel ini menggunakan *Framework* yang diadaptasi dari Model sosioekologis yang menjadi acuan kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana berbagai faktor pada tingkat masyarakat yang berbeda, termasuk individu, antarpribadi, organisasi, komunitas, dan masyarakat, berinteraksi untuk membentuk perilaku manusia dan hasil kesehatan. Framework tersebut yang dijadikan acuan dalam melakukan pencarian artikel yang berkaitan dengan perilaku manusia dan konsekuensi kesehatan.

Faktor-faktor yang mendorong orang tua untuk memberikan vaksinasi dasar penuh selama epidemi Covid-19. Ketika mencari artikel tentang variabel yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan vaksinasi dasar lengkap kepada anak-anak mereka selama epidemi COVID-19, kerangka kerja ini dikonsultasikan.



Gambar 1. Framework Socioecological Model⁽⁹⁾

Tabel 1. Pengelompokkan faktor berdasarkan Framework Socioecological Model⁽⁹⁾

Faktor	Deskripsi <i>Issues</i>
Intrapersonal	Dalam kasus imunisasi masa kanak-kanak, faktor intrapersonal mungkin termasuk pengetahuan dan kepercayaan orang tua tentang vaksin, serta sikap mereka terhadap vaksin dan manfaat serta risiko yang mereka rasakan. Faktor intrapersonal lainnya dapat mencakup status kesehatan anak, seperti kondisi medis yang mendasarinya yang mungkin memengaruhi kemampuan mereka untuk menerima vaksin tertentu.
Interpersonal	Faktor interpersonal dapat mencakup norma sosial seputar vaksinasi, serta pengaruh anggota keluarga dan teman terhadap keputusan orang tua untuk memvaksinasi anaknya. Misalnya, jika anggota keluarga besar anak sangat menentang vaksin, hal ini dapat menimbulkan tekanan sosial pada orang tua untuk tidak melakukan imunisasi.
Kelembagaan	Faktor kelembagaan dapat mencakup ketersediaan dan aksesibilitas vaksin dalam sistem layanan kesehatan, serta kebijakan dan praktik penyedia layanan kesehatan. Misalnya, jika vaksin tidak tersedia atau jika penyedia layanan kesehatan tidak memprioritaskan vaksinasi, hal ini dapat menjadi penghalang untuk imunisasi anak.
Masyarakat	Faktor masyarakat dapat mencakup adanya penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin di masyarakat, serta ketersediaan sumber daya pendidikan dan dukungan bagi orang tua yang mungkin memiliki pertanyaan atau kekhawatiran tentang vaksin. Selain itu, akses ke transportasi dan sumber daya lain yang diperlukan untuk menghadiri janji vaksinasi dapat menjadi kendala di beberapa komunitas.

Kebijakan	Faktor kebijakan dapat mencakup undang-undang dan peraturan terkait vaksinasi, seperti persyaratan vaksinasi wajib untuk masuk sekolah. Selain itu, liputan media tentang vaksin dan pesan pemerintah tentang vaksin dapat memengaruhi persepsi publik dan penggunaan imunisasi anak.
-----------	---

HASIL

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang disertakan, sembilan artikel di antaranya bersifat nasional yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi ditemukan. Berikut analisis artikel dapat ditemukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Analisis artikel tentang variabel terkait pandemi COVID-19 yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan vaksinasi dasar lengkap.

Peneliti (tahun)	Judul	Jenis penelitian	Subjek	Hasil
Cahyawati, Fitnaningsih Endang, dan Erna Herawati.(2023) ⁽¹⁰⁾	Hubungan Pengetahuan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi	metodologi cross-sectional dalam penelitian analitik korelasional	Sampel penelitian terdiri dari 94 wanita yang menghadiri Pusat Kesehatan Candirotto dan jaringannya pada Agustus dan September 2022 untuk mendapatkan imunisasi bayi mereka. Usia anak ibu berkisar antara 9 hingga 23 bulan.	Hasil peneltian didapatkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan ($p = 0,849$) antara tingkat pengetahuan ibu dan anaknya yang tepat waktu menyelesaikan vaksinasi dasar, dengan kategori pengetahuan ibu yang memadai sebesar 75,5% dan kategori imunisasi dasar lengkap sebesar 71,3%.

Nasution, Khamyadah, and Ninsah Mandala Putri Br Sembiring. (2022). ⁽¹¹⁾	Hubungan antara kesadaran ibu dan bayi berusia 0 hingga 9 tahun mengikuti jadwal vaksinasi dasar yang direkomendasikan selama pandemi di Dusun III Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, pada tahun 2022	Survei Analitik dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknik cross-sectional	Ada 43 sampel yang digunakan.	Hasil penelitian menunjukkan metodologi analisis data berbasis tes Chi Square. Ditemukan nilai p 0,0021 ($P > 0,05$), menunjukkan bahwa ada korelasi antara kesadaran ibu dan kepatuhan terhadap jadwal vaksinasi dasar anaknya untuk mereka yang berusia di bawah sembilan bulan.
Villasari, Asasih, dan Kartika Kartika. (2022). ⁽¹²⁾	Selama Pandemi Covid-19, Kecemasan dan Dukungan Keluarga dengan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi	Pendekatan cross-sectional untuk analisis observasional.	72 responden ibu	Temuan mengungkapkan bahwa mayoritas responden Hingga 57 (79,8%) dari 72 responden secara keseluruhan keterampilan responden. Kecemasan dan dukungan keluarga memiliki hubungan (p value = 0,001). (nilai p = 0,004) dilengkapi dengan fasilitas

				dasar. Singkatnya, ada hubungan antara Dampak Covid-19 dan Bantuan Keluarga untuk Seluruh Fasilitas Dasar untuk Anak Kecil
Astrea, Yesi, et al. (2023) ⁽¹³⁾	Bertempat di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), hubungan antara pekerjaan, paritas, dan jarak tempuh serta kelengkapan imunisasi dasar bagi balita usia > 12 bulan hingga 5 tahun pada tahun 2022	Metodologi penelitian ini menggunakan cross-sectional	Ada 389 responden dalam populasi, dan 79 responden membuat sampel.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan imunisasi dasar dan kelengkapan imunisasi dasar balita (p value = 0,003), hubungan antara paritas dan kelengkapan imunisasi dasar (p value = 0,04), dan hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan jarak tempuh (p value = 0,001).
Agustina, Mariyah Qibtiyah, dan Meinasari	Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Aksesibilitas	Desan studi cross-sectional	Responden 108 ibu yang memiliki BADUTA pada	Berdasarkan temuan penelitian, ditunjukkan

Kurnia Dewi (2022) ⁽¹⁴⁾	Fasilitas Kesehatan, dan Pengetahuan Orang Tua dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap di Baduta		bulan Desember	bahwa 48,1% ibu memiliki pengetahuan yang tidak memadai, 33,3% memiliki fasilitas medis yang tidak mendukung, dan 41,7% tidak mendapat bantuan dari profesional medis ketika datang untuk pemberian imunisasi dasar lengkap di BADUTA.
Hartati, Dewi. (2023)(15)	Hubungan Tenaga Kesehatan, Persepsi Ibu terhadap Covid-19, dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Status Imunisasi Dasar Bayi pada Masa Pandemi di Puskesmas Kedung Badak Tahun 2022	Desain Studi Cross Sectional	45 responden ibu.	34 responden, atau 76% dari sampel, memiliki semua imunisasi dasar yang direkomendasikan. 43 responden, atau 96%, berpendapat bahwa tenaga kesehatan memainkan peran yang bermanfaat. 39 individu, atau 87% dari total, mempersepsikan COVID-19 dengan benar. Mayoritas responden 41 menilai fasilitas pelayanan

				kesehatan sangat baik (91%).
Putri, Nita Tri. (2022) ⁽¹⁶⁾	Peran Keluarga Tokoh Masyarakat Dan Kader Pemberian kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap.	Studi analisis deskriptif menggunakan desain cross-sectional adalah metodologi yang digunakan.	Sampel yang dikumpulkan 71 orang.	Menurut temuan penelitian, 59,2% keluarga memiliki peran rendah, 52,1% tokoh masyarakat memiliki peran negatif, 63,4% peran kader tetap rendah, dan 70,4% orang tua tidak memvaksinasi anak-anak mereka terhadap semua penyakit esensial. Nilai p 0,009 menunjukkan korelasi kuat antara keterlibatan keluarga dan ketersediaan imunisasi dasar lengkap. Dengan nilai p 0,005, terdapat korelasi yang signifikan antara keterlibatan tokoh masyarakat dengan ketersediaan vaksinasi dasar lengkap. Nilai p 0,009 menunjukkan

				korelasi kuat antara fungsi kader dengan ketersediaan imunisasi dasar yang komprehensif.
Zaimy, Silvi, et al. (2023) ⁽¹⁷⁾	Pengaruh KIE Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar di Era Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan pre-post test quasi-experiment dengan kelompok kontrol.	Ada 40 orang dalam sampel.	Setelah intervensi, ibu yang mendapat IEC berbasis Android menunjukkan skor rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol dalam hal pemahaman mereka tentang vaksinasi mendasar. Dengan menggunakan analisis deskriptif metodis, pengetahuan rata-rata kelompok intervensi naik sebesar 0,20, dengan nilai p yang signifikan sebesar 0,005. Dalam konteks pandemi COVID-19, pendidikan vaksinasi berbasis Android bermanfaat bagi pemahaman orang tua tentang

				imunisasi dasar. menyadari keuntungan besar IEC berbasis android dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pemberian vaksinasi dasar selama epidemi Covid-19.
Wirasmi, Sundari, Anhari Achadi, and Aris Yulianto. (2022) ⁽¹⁸⁾	Pelaksanaan Manajemen di Puskesmas Jagasatru untuk Program Imunisasi Dasar Lengkap	Penelitian merupakan penelitian kualitatif	4 warga dan 5 informan dari Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon di wilayah kerja puskesmas.	5 informan dari Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon Menurut temuan penelitian, ada tantangan dengan kuantitas input. Secara spesifik, SDM untuk penanganan imunisasi masih kurang di tahun 2021, dan kekurangan alat dan bahan. Selain itu, lowongan vaksin terjadi setiap beberapa bulan, yang menghambat penyelesaian program imunisasi dasar. Prasarana dan sarana Puskesmas Jagasatru untuk

				program vaksinasi sudah memadai sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017. Dengan beberapa penyesuaian teknis sesuai dengan undang-undang dan kebijakan terbaru, kegiatan perencanaan (P1), mobilisasi dan pelaksanaan (P2), pengawasan, pengendalian, dan penilaian (P3), dan pengelolaan puskesmas di seluruh program vaksinasi dasar terus berjalan. Modifikasi teknis ini memiliki dampak signifikan pada keberhasilan kampanye vaksinasi reguler.
--	--	--	--	--

Tabel 3. Pengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa komprehensif imunisasi dasar

Faktor-faktor	Deskripsi <i>Issues</i>
---------------	-------------------------

Intrapersonal	Pengetahuan, dan persepsi
Interpersonal	Dukungan keluarga dan kecemasan
Kelembagaan	Ketersediaan sarana fasilitas kesehatan, pekerjaan, sikap, akses, dan peran tenaga kesehatan
Masyarakat	Karakteristik, peran keluarga, tokoh masyarakat dan kader.
Kebijakan	Implementasi manajemen dan penggunaan aplikasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari beberapa artikel yang telah ditelaah, artikel ini mengelompokkan faktor faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi menurut *Framework Socioecological Model* (Olaniyan et al, 2021) terdiri dari faktor diantaranya : faktor intrapersonal, faktor interpersonal, faktor kelembagaan, faktor masyarakat, faktor kebijakan⁽⁹⁾

Faktor Intrapersonal

Pendidikan dan kesadaran ibu adalah faktor interpersonal yang memengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan vaksinasi dasar lengkap selama pandemi COVID-19. Karena ibu sering menjadi orang yang harus merawat anak-anak mereka hampir sepanjang hari, mereka memainkan peran penting dalam program vaksinasi dasar untuk bayi. Imunisasi bayi dipengaruhi oleh pengetahuan vaksinasi ibu. Berdampak timbulnya penyakit pada bayi dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan kesadaran ibu tentang vaksinasi dan keyakinannya bahwa bayinya kebal. Faktor-faktor ini juga dapat mengubah waktu, pemberian, dan kelengkapan imunisasi bayi. Diperkirakan bahwa imunisasi dapat diberikan sesuai dengan jadwal yang direncanakan jika ibu memiliki pemahaman yang kuat tentang vaksinasi, yang akan membantu menurunkan AKB dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Dalam proyek penelitian oleh Cahyawati (2023), temuan Mayoritas responden dewasa awal dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga (69,1%), dengan pendidikan SMA (40,4%) dan usia 26-35 (51,1%). Ibu-ibu ini bekerja di wilayah kerja Puskesmas Candiroto. Mayoritas perempuan (74,5%) yang memiliki pengetahuan kategori yang cukup juga memastikan bahwa anak-anak mereka menerima semua imunisasi dasar sesuai jadwal (71,3%). Di wilayah operasi Puskesmas Candiroto, Kabupaten Temanggung, hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan vaksinasi dasar pada bayi (p-value 0,849).

Kesadaran adalah sikap yang secara bebas mematuhi semua hukum dan sadar akan kewajibannya. Dalam konteks imunisasi, kesadaran mengacu pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap vaksinasi, mulai dari keunggulan vaksinasi hingga tujuan dan permasalahannya. Ini dapat dibandingkan dengan pemahaman atau kesadaran diri yang menginformasikan penilaian yang dibuat berdasarkan intuisi. Kepatuhan terhadap jadwal vaksinasi dimodifikasi untuk memastikan bahwa semua vaksinasi diberikan sesuai dengan jadwal program imunisasi dasar dinas kesehatan. Buku KIA, yang dibawa ibu setiap kali mereka mengimunisasi anak-anak mereka, berisi jadwal vaksinasi. Isu ini bermula dari penelitian yang dilakukan Nasution pada tahun 2022, yang menemukan bahwa selama pandemi di Dusun III, Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, terdapat hubungan antara kesadaran ibu dan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar untuk bayi usia 0 hingga 9 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,0021$ ($P > 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran ibu dan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 tahun.

Dianjurkan agar para ibu mengambil sikap proaktif dalam memperoleh pengetahuan tentang keuntungan dan jadwal imunisasi dasar anak-anak, untuk memastikan kepatuhan yang tepat waktu dan komprehensif. Bidan harus selalu meningkatkan keahlian mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka mengajarkan nilai imunisasi lengkap bayi baru lahir dan balita tepat waktu. Perlu dilakukan kajian yang lebih teliti terhadap variabel-variabel selain pengetahuan yang diasumsikan berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi.

Menarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan kesadaran adalah faktor yang mempengaruhi penyediaan vaksinasi dasar yang komprehensif selama pandemi COVID-19 dengan melakukan analisis artikel yang berkaitan dengan faktor intrapersonal yang berdampak pada pemberian imunisasi dasar.

Faktor Interpersonal

Faktor interpersonal yang mempengaruhi Selama pandemi Covid-19, dukungan keluarga yang didefinisikan sebagai dukungan dari pasangan, orang tua, dan saudara kandung memengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan rangkaian lengkap vaksinasi dasar kepada anak-anak mereka. Ini karena mereka yang menerima dukungan ingin merasa penting, diperhatikan, dan didukung oleh orang lain; Mereka juga ingin mempertahankan ikatan yang kuat dengan anggota keluarga lainnya. Keluarga mentransmisikan pengetahuan tentang dunia luar dengan menawarkan nasihat, pedoman, rekomendasi, dan kritik. Imunisasi sebagian besar tergantung pada keluarga, dan kecemasan adalah kecenderungan untuk mengkarakterisasi situasi yang menakutkan atau stres. Orang-orang tidak siap sebagai akibat dari keadaan, baik secara mental maupun fisik. Orang-orang mengalami kekhawatiran dan kecemasan selama epidemi ini, yang berdampak pada perilaku mereka yang berhubungan dengan kesehatan.

Tingkat kepatuhan seseorang meningkat dengan tingkat kekhawatiran mereka. Pandemi Covid-19 berdampak pada tidak terpenuhinya kelengkapan imunisasi dasar. Di mana tingkat pemenuhan imunisasi bayi baru lahir meningkat dengan tingkat kecemasan ibu. Hal ini sejalan dengan studi Villa Sari (2022), yang menemukan bahwa sebagian besar responden menyelesaikan penelitian penjelasan dasar, terhitung 57 (79,8%) dari total 72 responden. Kecemasan dan dukungan keluarga (p value = 0,004) dan fasilitas dasar (p value = 0,004) saling terkait. Para peneliti telah menemukan bahwa kemampuan ibu untuk mengimunisasi selama pandemi dapat berdampak positif dengan memiliki keluarga yang mendukung. Dari responden, 62 ibu melaporkan menerima bantuan dari keluarga mereka, dan 53 melaporkan mematuhi persyaratan vaksinasi. Singkatnya, ada korelasi antara efek COVID-19 dan dukungan keluarga pada kecukupan fasilitas penting untuk anak-anak.⁽¹²⁾

Dengan dilakukan analisis artikel yang berkaitan dengan faktor interpersonal yang memengaruhi imunisasi dasar lengkap dapat disimpulkan bahwa agar bayi menerima semua imunisasi dasar yang direkomendasikan, dukungan keluarga sangat penting.

Faktor Kelembagaan

Faktor Kelembagaan mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada bayi. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu setelah seseorang merasakan sesuatu. Ketersediaan sarana transportasi, waktu dan biaya perjalanan yang diperlukan untuk mencapai pusat pelayanan kesehatan, jarak dari rumah ke pusat pelayanan kesehatan, dan faktor-faktor lain dapat mempengaruhi akses pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas kesehatan, tanggung jawab tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan vaksinasi dasar secara keseluruhan, dan sikap ibu.

Hasil penelitian Agustina et al. (2022) menunjukkan bahwa 48,1% ibu memiliki pengetahuan yang buruk, 33,3% ibu yang mendapatkan fasilitas kesehatan yang tidak mendukung, dan 41,7% ibu yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap di BADUTA. Dengan nilai P 0,001 dan nilai OR 4,278, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan imunisasi dasar lengkap di BADUTA di RW 14 Kelurahan Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor tahun 2022. Dengan nilai P 0,009 dan nilai OR 3,250, terdapat korelasi signifikan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap di BADUTA di RW 14 Kelurahan Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor pada tahun 2022. Di RW 14 Kelurahan Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor tahun 2022 terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap di BADUTA, dengan nilai P 0,000 dan nilai OR 7.000. Variabel paling signifikan yang terkait dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap di BADUTA adalah peran tenaga kesehatan, dengan OR sebanyak 7.000.⁽¹⁴⁾

Menurut Penelitian Arda, Zul Adhayani (2018), Hasil analisis data menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan vaksinasi dasar bayi di berbagai Puskesmas Kabupaten Gorontalo, dengan nilai q nilai $(0,000) < \alpha (0,05)$. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi tahun 2017 oleh Putra, di mana uji chi-square statistik menghasilkan nilai p $0,001 < 0,05$, menunjukkan korelasi substansial antara sikap dan ketidaklengkapan imunisasi dasar bayi. Berdasarkan analisis hubungan antara penyelesaian imunisasi dasar dengan akses pelayanan kesehatan, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya untuk bayi di berbagai Puskesmas Kabupaten Gorontalo usia 1 sampai 5 tahun. Studi ini menemukan bahwa kecenderungan orang tua yang tinggal lebih dekat dengan lokasi layanan vaksinasi dapat diamati dalam jumlah waktu yang diperlukan untuk sampai ke sana dan tingginya biaya yang terkait dengan melakukannya. Tingkat kesulitan akses bertambah seiring lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menuju lokasi layanan imunisasi, yang didukung oleh jumlah uang yang dibayarkan melebihi standar yang ditentukan. Namun demikian, imunisasi tetap dapat dilakukan jika mudah diakses, bahkan jika ada jarak yang cukup jauh dari rumah ke lokasi layanan imunisasi. Hanya satu dari tiga faktor yang diteliti dalam penelitian ini sikap ibu yang memiliki korelasi signifikan dengan seberapa lengkap program imunisasi dasar bayi di Kabupaten Gorontalo. Untuk mengurangi penularan penyakit, disarankan agar ibu dan tenaga medis terus memainkan peran proaktif dalam mengoptimalkan tingkat vaksinasi balita.⁽¹⁴⁾

Menurut Penelitian Hartati Dewi (2023), menjelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan yang baik meliputi: tempat pelayanan yang memadai, terpisah dari tempat pelayanan pasien sakit, ruangan yang bersih, vaksin yang selalu tersedia, pelayanan imunisasi yang terjadwal, dan tenaga bidan yang selalu ada di jam pelayanan imunisasi. Kelengkapan fasilitas pelayanan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap status imunisasi dasar bayi. penurunan pelayanan imunisasi salah satunya disebabkan karena fokus layanan di masa pandemi dialihkan pada layanan Covid-19 sehingga layanan imunisasi terganggu. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Adamu (2020) bahwa kasus Covid-19 mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah petugas kesehatan untuk pelayanan imunisasi sehingga pelayanan imunisasi terganggu dan cakupan. Dari sebanyak 45 responden diketahui bahwa bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 76%, penilaian peran tenaga kesehatan baik sebanyak 96%, persepsi benar mengenai Covid-19 sebanyak 87% dan hingga 91% fasilitas kesehatan yang sangat baik. Di Puskesmas Kedung Badak Bogor, ada keterkaitan antara fungsi tenaga medis dan fasilitas kesehatan dengan status imunisasi dasar bayi selama pandemi.⁽¹⁵⁾

Faktor Masyarakat

Menurut penelitian Libunelo dkk (2018). Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa, di wilayah operasi Puskesmas Dulukapa di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2016, terdapat hubungan antara pemenuhan imunisasi dasar bayi dengan faktor-faktor termasuk pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan jarak dari layanan kesehatan.

Diharapkan para ibu membawa anak-anak mereka untuk mendapatkan imunisasi secara teratur, dan para profesional kesehatan untuk secara teratur meningkatkan konseling kesehatan, terutama ketika datang untuk memberikan imunisasi dasar. Para peneliti juga perlu melakukan penelitian tambahan untuk mengevaluasi variabel yang belum diperiksa untuk kemudian mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seberapa komprehensif imunisasi dasar bayi baru lahir.⁽²²⁾

Menurut penelitian Putri dkk (2018). Menurut temuan penelitian, 59,2% keluarga memiliki peran rendah, 52,1% tokoh masyarakat memiliki peran negatif, 63,4% peran kader tetap rendah, dan 70,4% orang tua tidak memvaksinasi anak-anak mereka terhadap semua penyakit esensial. Dengan nilai p 0,009, ada korelasi yang signifikan antara tanggung jawab keluarga dan ketersediaan vaksinasi dasar lengkap. Nilai p 0,005 menunjukkan korelasi kuat antara ketersediaan imunisasi dasar komprehensif dan peran tokoh masyarakat. Nilai p 0,009 menunjukkan korelasi kuat antara fungsi kader dengan ketersediaan imunisasi dasar yang komprehensif. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa kurangnya peran keluarga, peran tokoh masyarakat, dan peran kader berkontribusi pada kurangnya imunisasi dasar. Petugas posyandu, atau bidan desa, diharapkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat lebih sering. harus bekerja bersama-sama dengan tokoh adat dan masyarakat untuk menasihati masyarakat tentang nilai menyelesaikan imunisasi dasar anak.⁽¹⁶⁾

Faktor Kebijakan

Menurut penelitian Wirasmi dkk (2023). Hasil penelitian terhadap input menunjukkan bahwa terdapat tantangan dengan kuantitas; Pada tahun 2021, SDM Manajemen Imunisasi masih kekurangan tenaga, Ada juga tantangan dengan alat dan bahan, pasokan imunisasi terjadi setiap beberapa bulan. Pelaksanaan yang efektif dari program imunisasi dasar yang komprehensif dipengaruhi oleh masalah-masalah ini. Prasarana dan sarana Puskesmas Jagasatru untuk program vaksinasi sudah memadai sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017. Dengan beberapa penyesuaian teknis sesuai dengan undang-undang dan kebijakan terbaru, kegiatan perencanaan (P1), mobilisasi dan pelaksanaan (P2), pengawasan, pengendalian, dan penilaian (P3), dan pengelolaan puskesmas di seluruh program imunisasi dasar terus berjalan. Modifikasi teknis ini memiliki dampak signifikan pada keberhasilan kampanye imunisasi reguler.⁽¹⁸⁾

Menurut penelitian Wahyuni (2023). Produk akhir dari kegiatan pelayanan ini adalah sistem Smart Immunization berbasis SMS Gateway yang dapat digunakan

untuk mengingatkan orang tua, membantu petugas dalam mengajukan laporan, dan memberikan penilaian kemajuan imunisasi kepada pembuat kebijakan setiap bulan. Semua orang tua dapat memperluas desain aplikasi dengan menggabungkannya dengan program lain seperti email, Telegram, dan Whatsapp. Hal ini dimaksudkan agar hasil layanan akan memberikan umpan balik dan pertimbangan untuk pengembangan aplikasi yang mengingatkan orang tua tentang jadwal vaksinasi dan distribusi informasi terkait kesehatan lainnya kepada masyarakat. Salah satu fitur dari desain sistem Smart Immunization berbasis SMS Gateway adalah kemampuannya untuk memberi tahu orang tua tentang jadwal imunisasi, melacak berbagai vaksinasi yang telah diterima anak-anak, dan memberikan laporan bulanan tentang keberhasilan program. Bagi orang tua yang memiliki smartphone berbasis Android, desain aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat jadwal imunisasi, tetapi juga menawarkan informasi kesehatan tambahan. Hal ini juga dapat ditingkatkan dengan fitur-fitur yang lebih terintegrasi dan terhubung dengan aplikasi lain, seperti Whatsapp Gateway, Telegram Gateway, dan E-mail Gateway, serta ketersediaan paket internet.⁽¹⁸⁾

KESIMPULAN

Imunisasi adalah langkah Penting di sektor kesehatan untuk melindungi mereka yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan bayi mengambil vaksinasi dasar sebelum usia 1, seperti BCG, DPT-HB-Hib, Hepatitis B, Polio, dan Campak.

Selama pandemi COVID-19, sangat penting untuk terus memberikan imunisasi kepada orang tua karena imunisasi dapat mencegah penyakit berbahaya. UNICEF Indonesia telah menyoroti risiko yang dihadapi anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi, dan upaya telah dilakukan untuk meningkatkan capaian imunisasi nasional. Penelitian menunjukkan bahwa imunisasi memiliki potensi besar untuk mencegah jutaan kematian setiap tahun, tetapi Di tengah pandemi COVID-19, ada variabel seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, sumber informasi, dan dukungan yang mempengaruhi perilaku orang tua terkait imunisasi.

Penting bagi tenaga kesehatan, termasuk kader posyandu dan bidan desa, untuk tetap menyosialisasikan imunisasi dan memastikan anak- Meskipun pandemi COVID-19, program imunisasi melindungi anak dari penyakit berbahaya. Imunisasi bagian penting dari upaya preventif dalam peningkatan kesehatan masyarakat, dan dapat berkontribusi pada peningkatan angka umur harapan hidup. Studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi pemberian imunisasi selama pandemi Covid-19 guna meningkatkan upaya preventif dalam pemenuhan imunisasi dasar

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Imunisasi dalam konteks pandemi COVID-19.

- 2020;(April).
2. Kesehatan K, Indonesia R. No Title.
 3. Riyanto OS, Sukmariningsih RM, Kusumaningrum AE. Analisis peran posyandu di masa pandemi Covid-19 dalam pemenuhan hak kesehatan balita. *J Kewarganegaraan*. 2022;6(2):3967–74.
 4. Agustin K, Anggraini YA. STUDY ANALISIS PERAN KADER TERHADAP KEPATUHAN IMUNISASI DASAR dan BOOSTER pada MASA PANDEMI COVID-19 di POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS COLOMADU I. *J Stethosc*. 2021;1(2):145–52.
 5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2022. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
 6. Kemenkes RI. Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022-2025. 2022;1–87.
 7. Imunisasi P, Pada D, Pandemi W. *Jurnal Keperawatan*. 2023;15:203–12.
 8. Irawati. Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *J Kedokt Unila*. 2022;4(2):205–10.
 9. Olaniyan A, Isiguzo C, Hawk M. The Socioecological Model as a framework for exploring factors influencing childhood immunization uptake in Lagos state ,. 2021;1–10.
 10. Herawati E, Cahyawati FE. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *J Midwifery Inf*. 2023;3(2):328–41.
 11. Dasar I, Bayi P, Di U, Pandemi M, Nasution K. HUBUNGAN KESADARAN IBU DENGAN KEPATUHAN JADWAL DUSUN III DESA TELAGA SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2022. 2022;1(2):250–6.
 12. Lestari HEP, Villasari A, Kartika K. Kecemasan dan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi dasar Bayi pada Masa Pandemi COVID-19. *J Kesehat VISIKES*. 2022;20(2):470–9.
 13. Choirunnasih. *Jurnal ilmiah. J Ilm*. 2019;10(2):1–94.
 14. Article O, Studi P, Program K, Terapan S, Kebidanan D, Tinggi S, et al. DOI: 10.53801/sjki.v1i4.52 171. 2022;01:171–8.
 15. Hartati D. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan , Persepsi Ibu Mengenai Covid-19 dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Status Imunisasi Dasar Bayi pada Masa Pandemi di Puskesmas Kedung Badak Tahun 2022. 2023;218–22.
 16. Putri NT. Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat dan Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Matern Child Heal Care*. 2019;1(1):10–7.
 17. Sulistyoningtyas S, Khusnul Dwihestie L. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegah Covid-19. 2022;12(Januari):75–82.
 18. Gorontalo. 2022;5(2):192–203.
 19. Dengan D, Pemberian K, Pada I. Vol. XII Jilid II No.79 Januari 2018 *MENARA Ilmu*. 2018;XII(79):176–80.
 20. Wahyuni RD, Hadi EN. Persepsi Orang Tua Bayi terhadap Pemberian

- Imunisasi Dasar selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi. :41–56.
21. Devy Igianny P. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *J Ilmu Kesehat Masy Berk.* 2019;1(1):67–75.
 22. Libunelo E, Paramata Y, Rahmawati R. Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa. *Gorontalo J Public Heal.* 2018;1(1):08.